

**ANALISIS HILANGNYA PENERIMAAN PPN
DARI PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS (THRIFT)
PADA KOMUNITAS LAMPUNG THRIFT FEST**

(Skripsi)

Oleh

M FIRMANSYAH

1741021004



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS HILANGNYA PENERIMAAN PPN DARI PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS (THRIFT) PADA KOMUNITAS LAMPUNG THRIFT FEST

Oleh

M Firmansyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besarnya potensi penerimaan PPN yang hilang akibat dari adanya pembelian pakaian bekas(thrift) pada komunitas lampung thrift fest. Metode pengumpulan data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan uji validitas, uji reliabilitas. Variabel terikat yang digunakan adalah pembayaran pajak dan variabel bebas yang digunakan adalah pajak thrift dan perilaku konsumen. Teknik pengambilan sampel terbaik yang diperoleh adalah sampel Non-Probability Sampling. Hasil penelitian menunjukkan transaksi penjualan 20 pedagang pakaian bekas,perilaku konsumen pakaian bekas,data potensi PPN yang hilang,data penjualan dan PPN yang hilang selama 3 bulan

Kata Kunci : Pakaian Bekas (Thrift), Pendapatan, Perdagangan, Potensi PPN, dan Perilaku Konsumen

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE LOST VAT REVENUE
FROM THE PURCHASE OF USED CLOTHING (THRIFT)
IN THE LAMPUNG THRIFT FEST COMMUNITY****BY****M Firmansyah**

This research aims to analyze how much potential VAT revenue is lost due to the purchase of used clothing (thrift) in the Lampung Thrift Festival community. The data collection methods and analysis tools used in this research are questionnaires, interviews and validity tests, reliability tests. The dependent variable used is tax payments and the independent variables used are thrift taxes and consumer behavior. The best sampling technique obtained was Non-Probability Sampling. The results of the research show the sales transactions of 20 used clothing traders, the behavior of used clothing consumers, data on potential lost VAT, lost sales and VAT data for 3 months

Keywords: Used Clothes (Thrift), Income, Trade, potential VAT, and Consumer Behavior

**ANALISIS HILANGNYA PENERIMAAN PPN
DARI PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS (THRIFT)
PADA KOMUNITAS LAMPUNG THRIFT FEST**

Oleh

M FIRMANSYAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

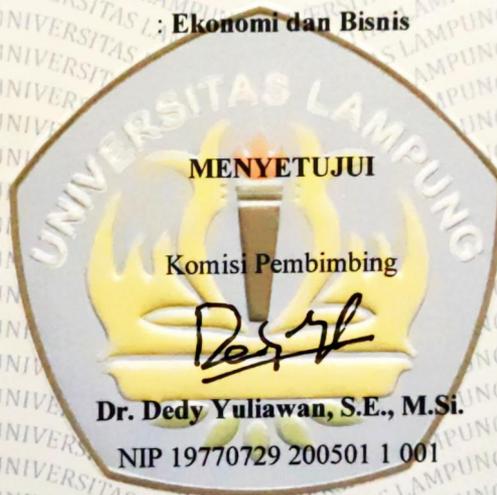
Judul Skripsi : **ANALISIS HILANGNYA PENERIMAN PPN
DARI PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS
(THRIFT) PADA KOMUNITAS LAMPUNG
THRIFT FEST**

Nama Mahasiswa : **M Firmansyah**

No. Pokok Mahasiswa : **1741021004**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

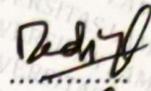
Arivina
Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP 19800705 200604 2 002

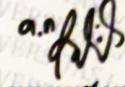
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

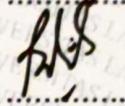
Ketua : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Februari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024

Penulis,



M Firmansyah

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Firmansyah lahir di Tanjung Sari pada tanggal 2 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Susilo dan Ibu Suwarsih. Penulis mengawali pendidikannya di SDN 1 Tanjung Sari pada tahun 2006, dilanjutkan ke SMPN 3 Natar pada tahun 2012, dilanjutkan ke SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2015 di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian pada tahun 2017, penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh dosen dan taat pada peraturan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di Bank Indonesia, Badan Kebijakan Fiskal, Mata Najwa dan Bappenas. Pada tahun 2020 penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Sumberejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman : ayat 13)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya dari pada pendidikan akhlak mulia.”

(HR Bukhari)

“Setiap orang punya jalan masing masing dan setiap orang punya kesuksesan masing masing, jadi jangan menyerah dengan jalanmu yang sekarang”

(M Firmansyah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kuhormati dan kusayangi papa ku Susilo, sesosok laki laki yang tangguh, serta bijaksana, didikan dan kasih sayang nya lah yang selalu beliau berikan kepada ku hingga aku bisa menjadi saat ini, yang tak pernah kenal lelah bekerja, manis pahit yang dirasakan demi menyelesaikan pendidikanku.

Tidak terlupakan kepada sesosok malaikat tanpa sayap dengan kerendahan dan ketulusan hatinya yaitu mama ku Suwarsih, ku ucapkan terima kasih atas segala doa dalam sujud mu yang selalu kau curahkan kepada Allah SWT untukku. Dukungan cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahanku.

Untuk adik adik ku Azis dan Ismail yang selalu memberikan semangat, saran dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan berdoa untuk keberhasilanku.

Untuk kekeluargaan dan kebersamaan, teman teman seperjuanganku.

Untuk Ibu dan Bapak Dosen yang telah berjasa memberikan motivasi, bimbingan, saran, pelajaran, pengalaman, nasihat, dan ilmu yang sangat berharga dengan ketulusan dan kesabarannya.

Serta almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hilangnya Penerimaan PPN dari Pembelian Pakaian Bekas(Thrift) Pada Komunitas Lampung Thrift Fest” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Sekaligus selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff di

lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancara proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku yang aku hormati dan aku sayangi, Papa ku Susilo dan Mama ku Suwarsih. Yang telah merawat dengan penuh kasih dan sayangnya, membimbing, mendidik, mendoakan, memotivasi dan mendukungku secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Adik-adikku tersayang Abdul Azis dan Ismail Mufti yang telah memberikan doa, saran, dukungan, serta semangat dalam proses perkuliahan ini.
9. My human diary Mauzatie Azka Berizqi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian, serta bantuan apapun hingga penyusunan skripsi ini. Yang selalu memberikan waktu luang untuk mendengarkan cerita apa saja yang dialami dan kesulitan yang terjadi. Terimakasih telah menemani dari masa kuliah sampai saat ini. Terima kasih atas segala nya.
10. Sahabat – sahabat sejak awal kuliah Yogi pratama, Mutiara emilia, Hikmatunnisa, Noor Carina. Terima kasih atas kebersamaan yang dilalui saat perkuliahan. Teman yang dari awal perkuliahan yang kelas hanya ada 6 orang saja karena kelas paralel, namun semua dilalui dengan ikhlas, enjoy walau kadang takut karena setiap ujian semester hanya ada 6 orang dikelas, namun sangat lah menjadi pengalaman bagi saya, menjadi sebuah kisah perkuliahan saya. Terimakasih selalu menyemangati, memberikan kesan yang baik bagi saya, canda tawa, dukungan dan bantuan untuk saya selama masa perkuliahan.
11. Sahabat sahabatku Fadil Arkan, Raka Purba, Toba Pangaribuan. Terima kasih selalu mensupport saya mendengarkan keluh kesah walau jarak memisahkan
12. Teman teman pejuang skripsi ku Megeas, Rifqi, Arif, Azis. Terimakasih atas semangat yang selalu mensupport dan saling supportnya.

13. Teman teman KKN Desa Sumberejo Ade, Galuh, Delia, Naura, Masyi, serta Sisi. Terimakasih atas pengabdian dan pengalamannya bersama penulis selama kurang lebih 40 hari.
14. Rekan rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017. Terimakasih atas segala semangat, kerjasama dan kekompakkan selama perkuliahan. Semoga kebersamaan dan silaturahmi kita selalu terjalin sampai kapanpun.
15. Kakak dan adik tingkat Ekonomi Pembangunan terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
16. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa , dukungan dan semangatnya. Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
17. Yang terakhir terimakasih pada diriku sendiri, bersamamu aku melihat kekuatan dalam tekadmu dan keberanian di langkahmu, walau hati dan pikiran selalu dibayangi rasa ketakutan. Terimakasih karena selalu ada disisiku, karena selalu percaya dan yakin padaku bahwa apapun yang sulit didepanmu akan mampu kamu lewati, terimakasih untuk semua usaha, waktu, pengorbanan yang tiada henti serta kerja kerasnya selama ini dan terima kasih karena telah bertahan hingga saat ini. Aku sangat bangga padamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca lainnya. Aamiin...

Bandar Lampung, 27 Februari 2024

Penulis,

M Firmansyah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR.....
DAFTAR LAMPIRAN.....
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai atau PPN	10
2.1.1.1 Objek PPN (Pajak Pertambahan Nilai)	10
2.1.1.2 Cara Menghitung Tarif PPN.....	11
2.1.2 Implementasi Kepatuhan Pajak UMKM di Indonesia	12
2.1.3 Indikator Peraturan Pajak UMKM	13
2.1.4. Pendapatan	13
2.1.5 Indikator Pendapatan	14
2.1.6 Pengukuran Pendapatan	14
2.1.7 Persaingan Usaha Thrift	15
2.1.8 Perdagangan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Pengaruh Pajak Thrift Terhadap Pembayaran Pajak & PPN Pakaian Bekas (Thrift).....	19
2.5 Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembayaran Pajak Pakaian Bekas (Thrift).....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Sumber Data	22
3.2.1. Data Primer	22
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3.1. Kuesioner	23
3.3.2.Wawancara.....	23

3.4. Populasi dan Sampel	23
3.4.1. Populasi.	23
3.4.2. Sampel.	23
3.5. Metode Analisis	25
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.	25
3.5.2. Uji Validitas.	26
3.5.3. Uji Relibilitas.	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Hasil Analisis Data.....	27
4.1.1. Hasil Uji Validitas.....	27
4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	28
4.2. Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.3. Data Potensi PPN Yang Hilang dari 20 Pedagang Pakaian Bekas.....	32
4.4. Deskripsi Data (Pembeli Pakaian Bekas).....	33
4.4.1.1. Deskripsi Karakteristik Konsumen Pakaian Bekas.....	33
4.4.1.2. Deskripsi Perilaku Konsumen Pakaian Bekas.....	38
4.4.1.3. Hasil Analisis Pertanyaan Adanya Larangan Barang Thrift.....	42
4.5. Pembahasan.....	43
4.5.1. Potensi PPN Yang Hilang Karena Pakaian Bekas.....	43
4.5.2. Perilaku Konsumen Pakaian Bekas.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga berdasarkan Harga Konstan...	3
2. Data Penjual Pakaian Bekas Pada Komunitas Lampung Thrift Fest..	6
3. Penelitian Terdahulu.....	17
4. Hasil Uji Validitas.....	27
5. Hasil Uji Reliabilitas.....	28
6. Transaksi Penjual Pakaian Bekas Pada Komunitas Selama 3Bulan...	29
7. Data Penjual dan Potensi PPN yang hilang total 3 Bulan	32
8. Pakaian Bekas Menjadi Tren Masa Kini.....	38
9. Mengetahui Informasi Pakaian Bekas dari Media Social.....	38
10. Teman Sebaya Banyak yang Menggunakan Pakaian Bekas.....	39
11. Tertarik Pada Pakaian Bekas Karena Idola/Influencer.....	39
12. Membeli Pakaian Bekas Karena Model yang Unik/Tidak Pasaran...	39
13. Harga Pakaian Bekas Mampu Bersaing Dengan Produk Lainnya.....	40
14. Harga Pakaian Bekas Sesuai Dengan Kualitas yang Ditawarkan.....	40
15. Cenderung Mencari Pakaian Bekas Karena Harga yang Murah.....	41
16. Cenderung Mencari Pakaian Bekas Dengan Merk Terkenal.....	41
17. Cenderung Belanja Pakaian Bekas Lebih dari Satu Merk.....	41
18. Belanja Pakaian Bekas Dilakukan Paling Sering Saat Ada Diskon atau Sale.....	42
19. Hasil Analisis Pertanyaan Adanya Larangan Barang Thrift.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pemikiran.....	19
2. Gambar Omset Penjualan Pedagang Pakaian Bekas Periode Agustus 2023.....	30
3. Gambar Omset Penjualan Pedagang Pakaian Bekas Periode September 2023.....	30
4. Gambar Omset Penjualan Pedagang Pakaian Bekas Periode Oktober 2023.....	31
5. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
6. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia.....	34
7. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
8. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pernah Beli Pakaian Bekas...	35
9. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Berapa Kali Beli Pakaian Bekas.....	36
10. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Minat Beli.....	36
11. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pengalaman Beli Pakaian Bekas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner.....	51
2. Lampiran 1 Identitas Responden.....	57
3. Lampiran 2 Pernyataan Perilaku Konsumen.....	58
4. Lampiran 3 Pertanyaan Tentang Adanya Larangan Barang Thrift....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada siklus globalisasi saat ini, salah satu fenomena yang banyak melanda masyarakat ialah perilaku konsumtif. Gaya hidup yang cepat berubah membuat pengaruh besar terhadap kebiasaan pada masyarakat. Masyarakat cenderung berperilaku konsumtif untuk sebuah penampilan.

Melaneta, Yosephin Jessica Alda (2021) Thrifting yakni aktivitas manusia ketika membeli barang bekas, termasuk membeli pakaian bekas/ hemat untuk memenuhi kebutuhan pakaian jadi manusia. Lebih jelas Thrifting merupakan tindakan membeli barang-barang yang sudah pernah di pakai sebelumnya atau lebih sering disebut barang bekas yang masih dalam kondisi layak pakai, seperti pakaian, sepatu, tas, barang pecah belah, sampai furniture yang bertujuan mendapatkan harga yang lebih murah.

Pakaian bekas impor masih sangat diminati masyarakat karena menawarkan pakaian dengan merek-merek ternama, namun dijual dengan harga yang sangat murah. Tak sekedar itu, kualitas pakaian bekas impor juga dinilai jauh lebih baik dan tahan lama serta punya mutu yang tidak jauh beda dengan baju baru. Thrift masih menjadi pilihan utama dalam membeli pakaian karna kualitas dan harga yang sangat bersaing dengan baju baru local yang ada. Dalam hal menjaga bumi hal ini juga sebenarnya baik untuk keberlanjutan dan mengurangi limbah industri baju pada bumi.

Thrifting atau pembelian barang bekas sebenarnya sejak lama sudah ada, diperkirakan masuk Indonesia pada tahun 1980-an yang mulanya

berkembang di wilayah pesisir laut Indonesia. tetapi, tindakan *thrifting* atau pembelian barang bekas hasil impor ini bermula ada karena suatu pemikiran dengan semangat berhemat serta pengurangan barang bekas yang tidak terpakai sebagai pemikiran kecintaan terhadap alam terhadap sampah yang semakin hari semakin banyak.

Perkembangan jaman yang sangat cepat membuat peluang usaha yang di nilai sangat besar yaitu *Thrift shop*, yang kini menjadi peluang bisnis lain di kalangan anak muda karena modal yang dibutuhkan tidak banyak dan banyak yang berminat. Disisi lain dari maraknya pembelian pakaian bekas hasil impor yang tidak dikenakan pajak, jadi negara mengalami dampak kerugian dari sisi pendapatan pajak daerah atau PPN yang hilang.

Pengertian Pajak Menurut Djajadiningrat, pajak merupakan kewajiban untuk tunduk kepada negara atas peristiwa, perbuatan, atau jabatan, bukan sebagai hukuman tanpa mendapat imbalan jasa secara langsung untuk kepentingan kepentingan umum. Resmi, 2017). Kehadiran baju bekas impor menjadi isu sentral di pasar masyarakat. Secara finansial, hal ini tidak hanya berdampak pada berkurangnya keuntungan perdagangan asing dari pengiriman termasuk biaya dan kebutuhan, namun juga mempengaruhi transaksi dan pembayaran dari industri dan konveksi.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan dikenakan terhadap barang impor yang termasuk pada Barang Kena Pajak didasari Undang-undang Umum Nomor 42 Tahun 2009. Pelanggan akan dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% dari nilai impor. (www.Pajak.com)

Dijelaskan dalam Permendag Nomor 51/M-DAG/7/2015 Tentang Larangan Membawa Pakaian Bekas dengan anggapan pakaian bekas impor berbahaya bagi kesehatan. Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Terkait Cipta Kerja memuat aturan perizinan berusaha yang mengatur

bahwa izin berusaha harus mencantumkan sertifikat standar dan nomor induk usaha guna mencegah usaha yang merugikan pelanggan.

Pada tanggal 15 November 2020, pemerintah Indonesia bersama dengan 14 negara berbeda di kawasan Asia Pasifik menyetujui pengaturan pertukaran lokal di bawah sponsor Pengaturan Organisasi Moneter Lengkap Teritorial (RCEP). Informasi dari Indonesia Expos bahwa 15 orang yang tergabung dalam RCEP mewakili 29,6% dari total populasi, 27,4% pergerakan mata uang, 29,8% dari FDI dunia, dan 30,2% dari Produk Domestik Bruto dunia (Pambagyo, 2020). Bukan hal yang biasa jika RCEP disebut-sebut sebagai perjanjian super teritorial terbesar di dunia. Informasi dari WTO menunjukkan bahwa hingga 15 Juni 2021, terdapat 565 pemberitahuan yang diterima WTO yang mencakup berbagai perjanjian Ekonomi Provinsi (RTA) untuk tenaga kerja dan produk.

Bandar Lampung Merupakan Kota dari Provinsi Lampung, Bersumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Talenta Data Indonesia (TDI) menyebutkan jumlah populasi penduduk Kota Bandar Lampung 2023 di proyeksikan yakni 1.209.940 jiwa.

Tabel 1.1
Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga berdasarkan Harga Konstan
(Persen)

PDRB Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62,22%	69,41%	46,59%	43,86%	43,43%
Export	17,29%	14,29%	20,23%	20,78%	22,15%
Import	14,97%	13,59%	30,41%	32,14%	32,27%
Investasi	3,82%	0,77%	1,50%	2,00%	0,99%
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,71%	1,94%	1,27%	1,21%	1,15%

Sumber : BPS diolah oleh Talenta Data Indonesia(TDI)

Data PDRB di dapat dari badan pusat statistik provinsi lampung mencakup tahun 2018 – 2022. Tahun 2022 konsumsi rumah tangga memiliki nilai sebesar 42.43% yang > export 22,15%, import 32,27%, investasi 0.99% dan konsumsi LNPRT 1,15%. Jika dilihat secara tahunan, konsumsi terus bertumbuh. Tetapi sebelumnya, Pemanfaatan publik mengalami penurunan akibat pandemi virus Corona dan mengalami perkembangan tahunan negatif pada kuartal tahun 2020.

(BPS Indonesia) Penggunaan pemanfaatan keluarga adalah penggunaan tenaga kerja dan produk oleh keluarga penduduk untuk keperluan pemanfaatan tertentu yang meliputi sandang, alas kaki, makanan dan minuman, selain tempat makan, angkutan dan simpang susun, penginapan dan perlengkapan keluarga, kafe dan losmen, kesejahteraan. juga, instruksi, dan administrasi.

Dengan tidak adanya pajak pada penjualan barang bekas atau thrift menimbulkan menurunnya pajak penerimaan negara berbanding terbalik dengan konsumsi rumah tangga yang terhitung walaupun masyarakat membeli pakaian bekas.

Bandar Lampung Sasaran kawasan keluarga meningkat pada triwulan pertama tahun 2023 didorong oleh penerapan strategi PPKM. Peningkatan kinerja pemanfaatan rumah tangga di musim pengungkapan ini didukung oleh kepercayaan konsumen yang penuh harapan terhadap kemajuan keuangan di kuartal terakhir sebagaimana tercermin dalam Financial Circumstances Record (IKE). Perkembangan positif tersebut sejalan dengan semakin meluasnya minat dalam negeri. Peningkatan eksekusi korporat tersebut berasal dari penggarapan area utama Lampung, khususnya bisnis handling dan area kekuatan yang dikembangkan di bidang diskon dan pertukaran ritel serta area pengembangan.

Pasal 47 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Terkait Perdagangan (biasa dikenal UU Perdagangan) menjelaskan peraturan perdagangan, yang menyebutkan jika “Setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru.” Barang yang diimpor harus memenuhi persyaratan mengenai kondisi barang baru, sebagaimana diatur di Pasal 47 ayat 1 UU Perdagangan.

pakaian bekas memang tidak dikenakan biaya saat melakukan import, tetapi pakaian bekas bukanlah barang yang dikecualikan dari pemungutan PPN, sebagaimana yang diatur pada Undang-undang (UU) Nomor 42 Tahun 2009 terkait PPN, sebagaimana telah dirubah pada UU Nomor 7 Tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). pengenaan pajak penghasilan (PPh) bagi penjual yang memperoleh penghasilan dari kegiatan tersebut. Karena penghasilan tersebut telah menjadi penambah kemampuan ekonomis pedagang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 yang juga merupakan subordinasi Peraturan (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Pedoman Tugas (HPP), pelaku UMKM akan dikenakan PPh terakhir sebesar 0,5% dari nilai peredaran bruto.

Di Indonesia thrifting lebih terkenal dengan belanja pakaian bekas. Bahkan sudah terbentuk pasar pasar besar di suatu wilayah maupun media sosial. Banyaknya peminat membuat pasar thrifting semakin hari semakin besar. Termasuk Kota Bandar Lampung. Bisnis thrifting ini produktif bagi pedagang yang mendapatkan barang dagangan dengan harga murah, sedangkan pembeli mendapatkan produk bertanda. Tidak mengherankan jika penjualan toko barang bekas meningkat, bahkan di e-commerce. (KupasTuntas.co)

Wilayah Kota Bandar Lampung yang biasa menjual pakain bekas meliputi Jalan Kayu Manis, Sekitaran Pkor Wayhalim, Kemiling arah Pesawaran serta banyak lagi online shop lainnya.

Tabel 1.2
Data Penjual Pakaian Bekas (THRIFT) Pada Komunitas Lampung Thrift Fest

No	Nama Penjual	ALAMAT
1	X1	Natar, Lampung selatan
2	X2	Tanjung Karang, Bandar lampung
3	X3	Kedaton, Bandar lampung
4	X4	Sukarame, Bandar lampung
5	X5	Tanjung Karang, Bandar lampung
6	X6	Panjang, Bandar lampung
7	X7	Kedaton, Bandar lampung
8	X8	Kedaton, Bandar lampung
9	X9	Kedaton, Bandar lampung
10	X10	Wayhalim, Bandar lampung
11	X11	Rajabasa, Bandar lampung
12	X12	Kedaton, Bandar lampung
13	X13	Pahoman, Bandar lampung
14	X14	Kedaton, Bandar lampung
15	X15	Teluk pandan, Pesawaran
16	X16	Jati agung, Lampung selatan
17	X17	Teluk betung selatan, Bandar lampung
18	X18	Kemiling, Bandar lampung
19	X19	Kedaton, Bandar lampung
20	X20	Sukarame, Bandar lampung

Sumber : Komunitas Lampung Thrift Fest

Tindakan menawarkan pakaian jadi memberikan pintu terbuka bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar (Wisnuwardhani, 2015). Dengan biaya modal yang cukup rendah, pedagang dapat menjual pakaian bekas dan memperoleh pendapatan keseluruhan yang besar.

Di sisi lain, konsumen mempunyai hak untuk berharap menerima apa yang mereka perlukan tepat waktu dan pada biaya yang sesuai pada pendapatan mereka. Menjual pakaian bekas telah menjadi sebuah keunikan tersendiri di

Kota Bandar Lampung, begitu juga dengan terbukanya peluang usaha produktif.

Keunikan ini didorong oleh tingginya minat terhadap pakaian bekas yang tersedia. Keuntungan membeli pakaian bekas, seperti kualitasnya yang lebih tinggi dan harga yang lebih murah, semakin terlihat jelas di mata masyarakat Kota Bandar Lampung.

Pedagang pakaian bekas mempunyai peluang untuk memperluas operasionalnya sebagai jawaban atas permintaan pelanggan yang mencari pilihan pakaian yang terjangkau namun tetap bergaya. Dalam situasi ini, penjualan pakaian daur ulang tidak hanya menjadi kekhasan sosial, namun juga memberikan potensi pengembangan yang menjanjikan di bursa pakaian daur ulang Kota Bandar Lampung.

Pelanggan seringkali memutuskan untuk membeli pakaian bekas karena keyakinan bahwa pakaian tersebut berkualitas dan layak pakai (Anggraini, 2022). Praktik pertukaran ini mencerminkan kemajuan yang terjadi dalam bisnis pakaian dan memberikan peluang bagi masyarakat umum untuk memperoleh pakaian dengan biaya tambahan yang efisien.

Penelitian ini mengangkat isu tentang maraknya pakaian bekas di masyarakat, dengan hal ini kita dapat berpandangan terhadap dampak apa yang terjadi dalam segi penerimaan pajak dan bagaimana hal ini terjadi di masyarakat.

Jadi, melihat uraian dari latar belakang di atas, jadi pengkaji akan mengetahui bagaimana

“Analisis Hilangnya Penerimaan PPn dari Pembelian Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung Thrift Fest”

1.2 Rumusan Masalah

Melihat uraian pada latar belakang masalah tersebut, jadi rumusan masalah pada kajian ini yakni:

1. Berapakah Besar Pajak Ppn Yang Hilang Akibat Adanya Pakaian Bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest ?
2. Bagaimana Perilaku Konsumen Pembelian Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar bisa menjalankan penelitian ini dengan hasil yang bagus dan mengarah kepada sasaran jadi peneliti memiliki tujuan. Adapun tujuan itu memuat :

1. Untuk menguji secara empiris Berapakah Besar Pajak Ppn Yang Hilang Akibat Adanya Pakaian Bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest ?
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana Perilaku Konsumen Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Tinjauan ini bisa dimanfaatkan menjadi peluang menguji kembali hipotesis yang diperoleh dengan permasalahan yang benar-benar terjadi, memberikan pengetahuan menjadi informasi dan pemahaman dari atas ke bawah terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya Pembayaran Pajak Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest dengan unsur Peraturan dan Pendapatan, serta guna mencukupi persyaratan akademik dalam mendapat gelar sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Tinjauan ini dipercaya dapat menjadi bahan penulis untuk dijadikan pemeriksaan tambahan sehubungan dengan variabel-variabel yang

mempengaruhi Pembayaran Pajak Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest dengan unsur Peraturan dan Pendapatan.

3. Bagi Akademisi

Tinjauan ini diinginkan bisa menyampaikan, serta menambah pengetahuan Ekonomi Pembangunan, khususnya Pengaruh Peraturan dan Pendapatan. Keputusan Pembayaran Pajak Pakaian Bekas (Thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest serta referensi tambahan dan materi korelasi untuk calon spesialis di bidang serupa dengan berbagai metodologi dan gelar

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan uraian kali ini telah disusun dengan tujuan untuk menyampaikan gambaran dan arahan kepada para pembaca terkait kajian ini, hingganya para pembaca bisa lebih mudah mengerti hal-hal yang ada dalam artikel ini. Ujian ini diperkenalkan dalam lima bagian utama, yaitu:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai atau PPN

Pajak Pertambahan Nilai atau PPN adalah pajak yang dipungut oleh wajib pajak orang pribadi, badan dan pemerintah yang berstatus pengusaha kena pajak (PKP) atas transaksi jual beli

Karena PPN bersifat objektif, tidak kumulatif dan merupakan pajak tidak langsung, maka pihak yang membayar pajak ini tidak diwajibkan menyetorkan langsung ke kas Negara, melainkan lewat pihak yang memotong/memungut PPN. Subjek PPN yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan Non PKP.

Ketentuan tentang PPN diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terbaru diatur dalam UU HPP berkaitan dengan besar tarif PPN. Selain kenaikan tariff pajak pertambahan nilai, regulasi baru ini juga mengatur kembali daftar negative list atau barang/jasa yang tidak dikenakan PPN. Artinya beberapa barang/jasa yang sebelumnya berada dalam daftar negative list akan dikenakan pajak pertambahan nilai.

Namun pemerintah menegaskan bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan kecil tetap tidak perlu membayar pajak pertambahan nilai atas konsumsi kebutuhan pokok, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan layanan social.

2.1.1.1 Objek PPN (Pajak Pertambahan Nilai)

Berikut adalah objek dan yang dikecualikan dari PPN alias yang masuk dalam daftar Negative list PPN:

1. Barang/Jasa yang dikenakan pajak pertambahan nilai
 - Penyerahan barang kena pajak (BPK) dan jasa kena pajak (JKP) yang dilakukan pengusaha
 - Impor barang kena pajak
 - Pemanfaatan barang kena pajak tidak terwujud
 - Ekspor barang kena pajak berwujud atau tidak berwujud dan ekspor jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak
2. Daftar Negatif List atau Bebas PPN
 - a. Barang Tidak Kena Pajak
 - Barang hasil pertambangan atau pengeboran
 - Barang kebutuhan pokok
 - Makanan dan minuman yang disajikan di rumah makan atau restoran
 - Uang dan emas batangan
 - b. Jasa Tidak Kena Pajak
 - Jasa pelayanan medis
 - Jasa pelayanan social
 - Jasa keuangan
 - Jasa asuransi
 - Jasa keagamaan
 - Jasa pendidikan

2.1.1.2 Cara Menghitung Tarif PPN

Perhitungan PPN yang terutang dilakukan dengan cara mengalikan tariff pajak dengan dasar pengenaan pajak (DPP).

$$PPN = \text{TARIF PPN} \times \text{DASAR PENGENAAN PAJAK (DPP)}$$

Sumber : Fiskal.kemenkeu

2.1.2 Implementasi Kepatuhan Pajak UMKM di Indonesia

Seiring berkembangnya UMKM di Indonesia, hal ini akan meningkatkan pendapatan negara melalui pungutan (Indrawan dan Binekas, 2018). Penerimaan pajak negara dari sektor UMKM bisa ditingkatkan melalui fenomena thrift shop yang saat ini sedang populer di kalangan generasi milenial. Menurut Kumparan (2020), penjual barang bekas misalnya bisa menjual sepatu dan pakaian untuk mendapatkan keuntungan. Kesepakatan ini dibuat melalui bisnis internet.

Sasaran utama dari kesepakatan ini adalah generasi milenial yang menyukai produk-produk ternama, misalnya sepatu Air Jordan dan pakaian klasik. Mengingat keanehan tersebut, maka otoritas publik telah mengeluarkan Undang-undang Tidak Resmi (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kewajiban Pribadi Atas Gaji Usaha yang didapat dari Warga Negara yang mempunyai Pendapatan Bruto tertentu.

Hal selanjutnya yang perlu dipikirkan berdasarkan aturan tersebut adalah seberapa baik wajib pajak membayar dan melaporkan pajaknya. Hal ini terutama berlaku bagi warga yang sudah memiliki NPWP dan terdaftar sebagai Visioner Usaha Tersedia (PKP). Meskipun demikian, di Indonesia masih terdapat konsistensi bea masuk yang rendah dan tingkat pengendalian biaya yang tinggi (Dhanayanti dan Suardana, 2017). Hal ini disebabkan oleh sistem pajak yang sulit dan kurangnya pemahaman mengenai pemungutan pajak

Seiring berkembangnya UMKM di Indonesia, hal ini akan meningkatkan pendapatan negara melalui pungutan (Indrawan dan Binekas, 2018). Penerimaan pajak negara dari sektor UMKM bisa ditingkatkan melalui fenomena thrift shop yang saat ini sedang populer di kalangan generasi milenial. Misalnya, pedagang produk hemat dapat memperoleh keuntungan dengan menjual pakaian dan sepatu hemat (Kumparan, 2020). Kesepakatan ini dibuat melalui bisnis internet.

Tujuan mendasar dari kesepakatan ini adalah generasi milenial yang menyukai produk-produk bermerek, misalnya sepatu Air Jordan dan pakaian langka. Mengingat keanehan tersebut, maka otoritas publik telah memberikan Undang-undang Tidak Resmi (PP) Nomor 23 Tahun 2018 terkait Kewajiban Pribadi Atas Gaji Usaha yang didapat dari Warga Negara yang mempunyai Pendapatan Bruto tertentu.

Berdasarkan pedoman tersebut, hal berikutnya yang perlu diperhatikan adalah konsistensi masyarakat dalam menanggung dan mengungkapkan pengeluaran. Hal ini terutama berlaku bagi warga yang sudah memiliki NPWP dan terdaftar sebagai Visioner Usaha Tersedia (PKP). Meskipun demikian, di Indonesia masih terdapat konsistensi pengeluaran yang rendah dan tingkat pengendalian bea yang tinggi (Dhanayanti dan Suardana, 2017). Hal ini disebabkan oleh sistem pajak yang sulit dan kurangnya pemahaman mengenai pemungutan pajak

2.1.3 Indikator Peraturan Pajak UMKM

Penghibur bisnis yang diingat untuk pedoman ini adalah:

1. Pajak sebesar 0,5 persen dikenakan kepada usaha UMKM yang peredaran bruto tahunannya tidak lebih dari Rp4,8 miliar.
2. Pelaku usaha perdagangan, jasa, dan industri termasuk dalam pelaku usaha UMKM dimaksud.
3. Pedoman ini berlaku untuk UMKM tradisional dan bisnis online.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan adalah kewajiban atas berapa banyak uang tunai atau nilai yang diperoleh seseorang selama tahun kalender dari bisnis dan energi, properti abadi, properti serbaguna, hak istimewa untuk cicilan sesekali, dan sumber daya tambahan yang memberikan kesan berada pada tahun kalender kecuali jika secara umum ditunjukkan oleh warga (Haswidar, 2016).

Faktor ekonomi Dalam memenuhi kewajiban, ini adalah salah satu aspek yang paling mendasar. Pajak akan sulit dibayar bagi mereka yang miskin. Sebagian besar dari mereka akan memenuhi kebutuhan hidup mereka terlebih dahulu sebelum menanggung biaya. Akibatnya, kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap persyaratan hukum dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Selain itu, teori ekonomi berpendapat bahwa I , atau Pendapatan, = C , atau Konsumsi, yang mana jumlah konsumsi dan pendapatan adalah sama. Karena wajib pajak dianggap melakukan tindakan konsumsi, yaitu membelanjakan nilai guna suatu barang dalam hal ini nilai guna tanah dan bangunan konsumsi di sini juga mencakup pengeluaran untuk membayar pajak (Haswidar, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Ernawati (2014) mengenai bukti nyata kemampuan dan kesiapan membayar individu dengan gaji menengah rendah menunjukkan bahwa variabel gaji mempengaruhi keinginan untuk berbuat baik. (Ernawati, 2014)

2.1.5 Indikator Pendapatan

Pengujian ini menggunakan faktor pembayaran dengan penanda yang dianut dari Danang (2017), yaitu:

- 1) Perputaran gaji atau transaksi, bayaran yang diperoleh dari pelaku bisnis dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Keuntungan usaha, keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari kesepakatan penciptaan.

2.1.6 Pengukuran Pendapatan

Pada pengkajian terkait gagasan gaji, dalam banyak kasus dikaitkan dengan isu estimasi dan lebih jauh lagi perencanaan pengakuan gaji. Kuantifikasi adalah salah satu hal penting dalam gaji, dimana seberapa besar gaji dapat diselesaikan secara wajar sehingga dalam laporan moneter tidak tercermin bahwa gaji tersebut terlalu tinggi (dilebih-lebihkan) atau terlalu rendah (diremehkan). Pengakuan pendapatan memutuskan kapan pendapatan harus diperkirakan dan diungkapkan. Artinya, gaji bukan

sekedar penjelasan bahwa suatu organisasi telah menghasilkan nilai moneter berupa tenaga kerja dan produk, namun juga memperkirakan nilai sebenarnya (Danang, 2017).

penghasilan bisa diperkirakan dari tenaga kerja dan produk yang diperdagangkan di bursa dimana nilainya sama dengan uang atau nilai uang tunai yang diperoleh dalam suatu siklus perdagangan, pada akhirnya pembayaran dapat dikomunikasikan dalam rupiah atau uang tunai lainnya. Dalam beberapa situasi berbeda di mana tidak ada skala pertukaran yang sama, nilai pasar umumnya akan dipandang sebagai proporsi gaji yang penting.

2.1.7 Persaingan Usaha Thrift

Di Indonesia, pertumbuhan berbagai sektor usaha cukup pesat, baik di sektor jasa maupun industri. Akibatnya akan timbul persaingan yang dipandang sebagai perkembangan positif karena para pelaku usaha akan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan keterampilannya. produk atau layanan dibuat dengan tujuan agar para ahli keuangan terus maju dan berupaya memberikan produk atau layanan terbaik bagi pembeli.

Persaingan bisnis adalah dunia yang membingungkan dan mencakup berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang-bidang penting yang bersentuhan langsung dengan kehidupan individu (Komisi Administratif Persaingan Bisnis). Oleh karena itu, budaya persaingan usaha yang sehat sangat penting untuk mencegah terjadinya praktek persaingan usaha yang merugikan masyarakat.

Kemajuan dunia usaha, baik dahulu, saat ini, dan yang mengejutkan di kemudian hari, tidak lepas dari peran para manajer keuangan atau para pelaku bisnis dalam menjaga organisasinya. Pesatnya kemajuan dunia usaha yang disertai dengan tingginya minat pasar atau produk (barang)

membuat dan mendorong para pelaku bisnis untuk terus menerus melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, sehingga pembeli tidak kabur dan bisa menjadikan pasar lesu.

Persaingan usaha thrift di bandar lampung mempunyai perkembangan yang pesat, besarnya permintaan dan minat masyarakat membuat pasar thrift semakin meningkat dan membuat persaingan yang ada semakin baik untuk pelaku usaha. Demi menjaga kestabilan usaha nya.

2.1.8 Perdagangan

Menurut UU No.7 Tahun 2014, perdagangan didefinisikan sebagai setiap dan seluruh kegiatan yang melibatkan pertukaran barang dan jasa di dalam dan di luar suatu negara dengan tujuan memberi imbalan atau imbalan atas pengalihan hak atas barang dan jasa. Perdagangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Dengan asumsi suatu negara melakukan lebih banyak perdagangan dibandingkan impor, maka pendapatan publik di negara tersebut akan meningkat, yang akan berdampak pada perkembangan moneter.

Manfaat pertukaran adalah memungkinkan suatu negara bekerja dalam menciptakan tenaga kerja dan produk yang sederhana. Keuntungan dari pertukaran dapat berupa perluasan pembayaran negara, penghematan perdagangan yang asing, pertukaran modal dan perluasan potensi bisnis yang terbuka. Perkembangan moneter dapat digambarkan sebagai kemajuan aktivitas perekonomian yang menyebabkan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

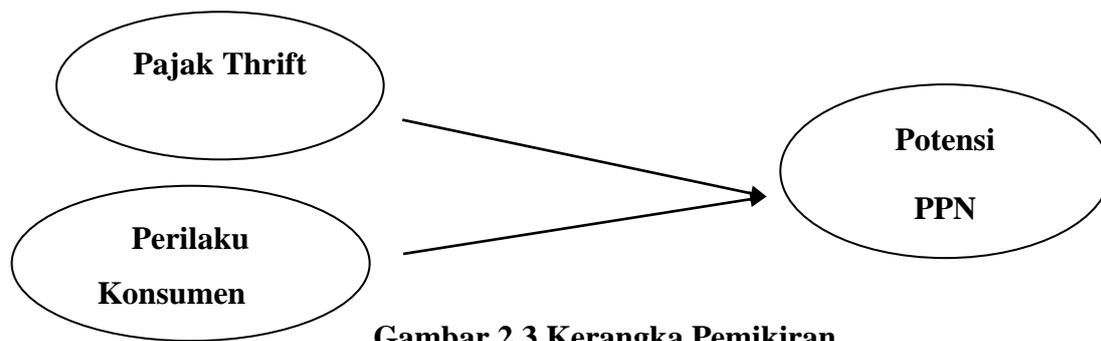
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muliawati, Inggil dan Asri Susanti (2022)	Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pembayaran Pajak UMKM pada Usaha Thrift Shop	Variabel Bebas: Perkembangan Usaha (X1) Implementasi Kepatuhan Pajak (X2) dan Implementasi Strategi Pajak (X3) Variabel Terkait : Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)	Perkembangan Usaha (X1) Implementasi Kepatuhan Pajak (X2) dan Implementasi Strategi Pajak (X3) berdampak baik dan drastis atas Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)
2	Sucirani (2021)	Pengaruh Modal, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Atas Penghasilan Usaha	Variabel Bebas: Modal (X1) Ukuran Usaha (X2) Lama Usaha (X3) Variabel Terkait : Pendapatan Usaha (Y)	Variabel Modal Ukuran Usaha dan Lama Usaha dengan parsial berdampak baik dan drastis atas Pendapatan Usaha. Dan secara simultan variabel Variabel Modal Ukuran Usaha dan Lama Usaha berdampak baik dan drastis atas Pendapatan Usaha.
3	Clara Beatrice dan Tumpal Pangihutan Situmorang	Pengaruh Penawaran Pakaian yang Digunakan pada Tingkat Pembayaran Pengirim Keterlibatan Garmen di Kota Waingapu	Variabel Bebas: Dampak Penjualan Pakaian Bekas (X1) Variabel Terkait : Tingkat Pendapatan (Y)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dampak Penjualan Pakaian Bekas atas Kadar Penghasilan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Naldi Kastulani dan Hidayat (2023)	Peredaran Barang Impor Bekas Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 51/M-dag/Per/7/2015 Dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 6/Pmk.010/2022	Variabel Bebas: Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 51/M-dag/Per/7/2015 (X1) Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 6/Pmk.010/2022 (X2) Variabel Terkait : Peredaran Barang Import Bekas (Y)	Variabel Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 51/M-dag/Per/7/2015 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 6/PMK.010/2022 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peredaran Barang Import Bekas. Dan secara simultan variabel Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 51/M-DAG/PER/7/2015 dan PMK Nomor: 6/PMK.010/2022 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peredaran Barang Import Bekas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada riset ini diadakan analisa Pajak Thrift dan Perilaku Konsumen terhadap Potensi PPN Pada Komunitas Lampung thrift Fest. Dengan Pajak Thrift dan Perilaku Konsumen akan mempengaruhi Potensi PPN



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengaruh Pajak thrift terhadap Pembayaran Pajak & Ppn Pakaian Bekas (Thrift)

Kemampuan UMKM dalam memperoleh pendapatan pajak sangat besar, sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pajak UMKM sehingga dapat menghasilkan pendapatan negara yang besar (Lowang et al., 2022). Toko barang bekas adalah suatu jenis usaha yang menjual barang-barang impor bekas yang layak untuk dimanfaatkan seperti pakaian, karung, dan sepatu. Tak sedikit produk impor tersebut berasal dari merek ternama sehingga banyak orang yang tertarik untuk mendapatkannya.

Tidak semua pakaian bekas yang dikirim ke luar Indonesia punya mutu terbaik. Hal ini dibenarkan pada Pedoman Pendeta Penukaran Nomor 51/M-DAG/7/2015 terkait Larangan Membawa Pakaian Bekas dengan asumsi pakaian bekas yang diimpor berbahaya bagi kesehatan. Dalam Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Terkait Cipta Kerja, aturan perizinan berusaha menyebutkan bahwa izin usaha harus mempunyai nomor induk usaha guna mencegah usaha yang merugikan konsumen.

Pasal 47 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Terkait Perdagangan (biasa disebut UU Perdagangan) menjelaskan peraturan perdagangan, yang menyebutkan jika “Setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru.” Pasal 47 ayat (1) Peraturan Bursa mengatur jika barang impor mesti dalam kondisi barang baru.

Dalam kegiatan thrifting, terjadi penyerahan produk berupa pakaian bekas oleh penjual kepada pembeli. Pakaian bekas bukan merupakan barang dagangan yang tidak terkena beban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 42 Tahun 2009 terkait Tangki dan Peraturan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Pedoman Pengeluaran (HPP).

tetapi pakaian bekas bukanlah barang yang dikecualikan dari pemungutan PPN, sebagaimana yang diatur pada Undang-Undang (UU) Nomor 42 Tahun 2009 terkait PPN, dan Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) tentang HPP. pengenaan pajak penghasilan (PPh) bagi penjual yang memperoleh penghasilan dari kegiatan tersebut

2.5 Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Pembayaran Pajak Pakaian Bekas (Thrift)

Faktor ekonomi ketika memenuhi kewajiban, ini adalah salah satu aspek yang paling mendasar. Gaya hidup yang cepat berubah memuat pengaruh besar terhadap kebiasaan pada masyarakat. Masyarakat cenderung berperilaku konsumtif untuk sebuah penampilan. Masyarakat yang menengah kebawah akan menemukan cara agar dapat membeli pakaian dengan merk yang bagus dengan harga yang murah. Selain itu, mayoritas dari mereka akan memenuhi kebutuhan hidup terlebih dahulu sebelum melunasi biaya. Akibatnya, kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap persyaratan hukum dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Selain itu, teori ekonomi berpendapat bahwa I , atau Pendapatan, = C , atau Konsumsi, yang mana jumlah konsumsi dan pendapatan adalah sama.

Saat memutuskan apakah suatu produk memiliki harga yang wajar, mahal, atau tidak mahal, pertimbangkan pelanggan. Pembeli yang hidup efisien akan sering mempertimbangkan untuk menangani uang mereka. Pembeli dengan gaya hidup seperti ini perlu menilai biaya sebelum membeli barang karena mereka memandang perbedaan biaya sangat besar dan kemudian dapat menentukan permintaan mana yang harus difokuskan dibandingkan permintaan lainnya.

Pemanfaatan di sini juga mencakup penggunaan untuk membayar retribusi karena warga dipandang sedang melakukan demonstrasi pemanfaatan, khususnya membelanjakan nilai pemanfaatan suatu barang, dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai pemanfaatan tanah dan bangunan (Haswidar, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Ernawati (2014) mengenai bukti nyata kemampuan dan kesiapan membayar individu dengan gaji menengah rendah menunjukkan bahwa variabel gaji mempengaruhi keinginan untuk berbuat baik. (Ernawati, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini adalah kausalitas. Menurut (Mudrajad Kuncoro, 2013) Selain untuk menentukan arah kaitan pada faktor independen dan variabel dependen, penelitian kausalitas juga mengukur kekuatan kaitan pada dua variabel atau lebih. Pada akhirnya, kausalitas berkonsentrasi pada pertanyaan tentang keadaan dan hasil logis. Penelitian kausalitas yakni tinjauan yang mencari hubungan sebab akibat pada faktor independent (bebas) Pajak Thrift dan Perilaku Konsumen pada variabel dependent (terikat) Pembayaran Pajak.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang dicatat dan dikumpulkan oleh analis. Informasi penting yang digunakan adalah informasi dari pertemuan dan jawaban kuesioner yang disebar pada Penjual pakaian bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Deskriptif Kualitatif pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan berhari – hari, mungkin berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara dengan Penjual Pakaian Bekas pada

komunitas lampung thrift fest selama 3 bulan sejak agustus sampai oktober 2023. Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui pendapatan Penjual Pakaian Bekas selama 3 bulan.

3.3.1 Kuesioner

Pada hal ini, respondennya ialah pembeli pakaian bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest. Kuesioner pada penelitian yang diadakan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau penjelasan yang tersusun kepada responden untuk dibalas. Beredarnya survei dalam pemeriksaan ini dilakukan dengan menyebarkan secara langsung survei-survei yang berisi pertanyaan kepada responden.

3.3.2 Wawancara

“Menurut (Rijadh, 2018) Wawancara adalah Percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan guna menggapai tujuan tertentu”. Pada kajian ini, peneliti menjalankan wawancara guna mendapatkan data berupa informasi kepada responden yang sudah dibagikan kuesioner sebelumnya sehingga mendapatkan informasi secara langsung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalis dengan kaidah-kaidah suatu benda atau benda yang mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak seluruhnya ditentukan oleh ahlinya guna dikonsentrasikan dan berikutnya diakhiri ditarik (Sugiyono, 2016). Pada kajian ini populasinya yakni semua penjual pakaian bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest.

3.4.2 Sampel

Sampel penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh masyarakat (Sugiyono, 2016). Ketika menentukan besarnya sampel yang diambil ketika melaksanakan kajian dari suatu objek jadi langkah yang dilakukan ialah pengukuran sampel. Tinjauan ini memakai metode pengambilan sampel Non-Probability Sampling atau Purposive Sampling

karena peneliti telah menetapkan grid atau batasan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Strategi ini mencakup prosedur pemulihan Tes sering digunakan dalam penelitian, khususnya ujian yang mengharapkan mendapatkan tes delegasi dengan standar tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel ini diambil dari 20 penjual pakaian bekas (thrift) Pada Komunitas Lampung thrift Fest. Pada setiap kriteria sampel yang di gunakan meliputi :

1. Pelaku Usaha Thrift Pada Komunitas Lampung Thrift Fest
2. Pembeli Thrift Pada Komunitas Lampung Thrift Fest

Pada riset ini pengkaji membatasi populasi dengan menghitung ukuran contoh menggunakan strategi Slovin sesuai Sugiyono (2011:87). Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena dalam pengambilan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, penghitungannya tidak memerlukan tabel ukuran sampel dan bisa diadakan dengan rumus dan penghitungan langsung. Resep Slovin guna menetapkan contoh khususnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/total informan

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleri 5%; e=0,025

Berdasarkan total populasi yang ada yakni 1977 orang dimana semua populasi yakni Pembeli pakaian bekas pada komunitas lampung thrift fest. tingkat kesalahan 5%, jadi penghitungannya yakni :

$$n = \frac{1977}{1 + 1977(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1977}{1 + 1977(0,025)}$$

$$n = \frac{1977}{1 + 49,425}$$

$$n = \frac{1977}{50,425}$$

$$n = 39,2$$

Penghitungan total populasi kajian yakni: $n = 39,2$ atau dibulatkan menjadi 39. Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah tes yang diputuskan adalah 39 orang. Jumlah responden dipandang sebagai delegasi untuk memperoleh informasi yang mencerminkan keadaan masyarakat. Dalam pemeriksaan ini, para ahli menyebarkan jajak pendapat ke beberapa pelanggan yang ada disetiap penjual pakaian bekas.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah pengukuran yang dipakai pada mengkaji informasi dengan cara mendeskripsikan informasi yang sudah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang berlaku bagi sebagian besarnya (Sugiyono, 2016). Latihan faktual antara lain mengumpulkan informasi, mengumpulkan informasi, menentukan kualitas dan kemampuan yang terukur, membuat bagan, outline dan gambar yang berguna untuk membedah informasi dengan memperhatikan gambaran informasi tersebut. Statistik misalnya rerata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan total dapat digunakan untuk mendeskripsikan data.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Kombok (2017) uji validitas ialah langkah percobaan item-item dalam suatu instrumen untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu tinjauan. Sebuah survei seharusnya sah dengan asumsi pertanyaan tersebut dapat mengungkap sesuatu yang bisa diperkirakan angket tersebut.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), reliabilitas ialah instrumen untuk memperkirakan suatu survei yang merupakan tanda suatu faktor atau berkembang. Sebuah survei seharusnya solid bila solusi individu pada proklamasi bisa diprediksi atau stabil pada jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melihat tinjauan sebelumnya, jadi bisa diungkapkan

1. Pada dasarnya seluruh barang dagangan merupakan barang sedia (dapat dibebani) kecuali yang tidak diatur dalam Peraturan Nomor 42 Tahun 2009 tentang Bea Pertambahan Nilai dengan nilai sebesar 11%. Barang Impor tidak masuk pada barang kena pajak sebab ilegal yang mengakibatkan hilangnya PPN atas penjualan pakaian bekas yang ada pada komunitas Lampung Thrift Fest sebesar Rp 21.742.600 dalam kurun waktu 3 bulan
2. Perilaku Konsumen pembeli pakaian bekas pada komunitas Lampung Thrift Fest
 - Mencari pakaian bekas dengan merk terkenal
Dari data responden perilaku konsumen pembeli pakaian bekas menunjukkan 29 orang setuju jika mencari pakaian bekas dengan merk terkenal
 - Membeli pakaian bekas sebab harganya murah.
Dari data responden perilaku konsumen pembeli pakaian bekas menunjukkan 26 orang setuju jika membeli pakaian bekas karena harga yang murah
 - Harga pakaian bekas sesuai dengan kualitas yang ditawarkan
Dari data responden perilaku konsumen pembeli pakaian bekas menunjukkan 28 orang setuju jika harga pakaian bekas sesuai dengan kualitas yang ditawarkan

- Harga pakaian bekas mampu bersaing dengan harga produk lainnya
Dari data responden perilaku konsumen pembeli pakaian bekas menunjukkan 27 orang setuju jika harga pakaian bekas mampu bersaing dengan harga produk lainnya

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah agar dengan segera membuat peraturan undang- undang perpajakan terhadap barang bekas yang masuk ke Indonesia karna hal ini bisa berakibat pada penghasilan yang bisa di terima negara itu sendiri.
2. Pemerintah harus punya pilihan karena Indonesia banyak menerima pakaian bekas impor. Pemerintah harus memperketat pengawasan jika ingin mempertahankan larangan tersebut. Di sisi lain, undang-undang tersebut perlu diubah jika pemerintah ingin melegalkannya karena semakin banyak masyarakat yang menjual pakaian bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian (studi kasus pada konsumen mie endess di Bangkalan). *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, Vol. 6 (2), 96-104. doi:<https://doi.org/10.21107/jsmb>
- Ardiansyah, Muhammad akbar, and annida unnatiq ulya. Pengaruh shopping lifestyle, persepsi harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas (thrift) di kota Surakarta. Diss. Uin raden mas said, 2023.
- Arsita, Nurul. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS) 7.2* (2021): 125-131.
- Dinawan, M. Rhendria. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian (Study Kasus pada Yamaha Mio PT. Harpindo Jaya Semarang). Tesis, Ekonomi S-2, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dzulkharnain, Emylia. "Pengaruh Persepsi Harga, Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian." *IQTISHADEquity jurnal MANAJEMEN 1.2* (2020).
- Fajar Arianto "Pengaruh trend fashion dan pengetahuan budaya terhadap keputusan pembelian batik di kampong batik semarang". *Jurnal ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri walisongo semarang*(2020).
- Ghozali, I. (2016). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124-135.
- <https://eng.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/Panduan-Penulisan-Karya-Ilmiah-2020.pdf>
- <https://lampung.bps.go.id/>
- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Lampung-Mei-2023.aspx>
- <https://www.pajak.com/pajak/dirjen-bea-cukai-impor-barang-bekas-dilarang/>
- Ikhsani, K., & Ali, H. (2017). Keputusan Pembelian: Analisis Kualitas Produk, Harga dan Brand Awareness (Studi Kasus Produk Teh Botol Sosro di Giant Mall Permata) <https://dinastirev.org/JMPIS> Page 223 Tangerang). *Swot*, 7(3), 523–541.

- Ikhsani, K., & Ali, H. (2017). Keputusan Pembelian: Analisis Kualitas Produk, Harga dan Brand Awareness (Studi Kasus Produk Teh Botol Sosro di Giant Mall Permata Tangerang). *Swot*, 7(3), 523-541.
- Irfan, Mochamad. Pengaruh suasana toko, kualitas produk dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian baju muslim (Studi Kasus Di Toko Putri Collection, Pulo Gadung Jakarta Timur). Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 2019.
- Kementerian Perdagangan Indonesia (n.d.). Ia-Cepa. Direktorat Perundingan Bilateral, Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional.
- Kombong, Eka Priska. Analisis stabilitas lereng timbunan sampah dan embankment pada tempat pemrosesan akhir sampah dengan menggunakan program geostudio slope/w 2012. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Kotler, Philip dan Kevin K. Keller. 2009, Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler. Philip dan Armstrong. 2016. Prinsip Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta. Indonesia
- Kotler. Philip dan Keller. 2016. Manajemen Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta. Indonesia
- Kuncoro, Mudrajad, 2013, Metode Riset Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4. Jakarta : Erlangga
- Kurniawan, Rido, and Febsri Susanti. "Pengaruh Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sepatu Merek Fladeo Di Basko Grand Mall Padang." (2019).
- Melaneta, Yosephin Jessica Alda. Perilaku Konsumen Pembelian Pakaian Bekas/Thrift Dalam Mempertahankan Eksistensi Untuk Mengurangi Limbah Pakaian di Yogyakarta Periode 2021. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021.
- Nafiri, W. (2023). Pengaruh Brand Import, Harga, Dan Fashion Life Style Thrift Shop Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Branded Pada Mahasiswa Febi Uin Khas Jember Angkatan 2018 (Doctoral dissertation, Uin Khas Jember).
- Pradiatiningtyas, D. (2019). Analisis Pengaruh Hedonic Shopping Value, Shopping Lifestyle, dan Positive Emotion Terhadap Impulse Buying Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Online di
- Rahmayanti, Ni'matur. Pengaruh brand image, harga, dan fashion lifestyle terhadap keputusan pembelian pakaian branded preloved di thriftshop online instagram: studi kasus pada konsumen@ rilyshop di kota Surabaya. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- Sanusi, Anwar (2012). “ Metodologi Penelitian Bisnis ”. Jakarta : Salemba empat
- Sarasmitha, R.R. (2022). Pengaruh life style, fashion involment, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian pakaian di thriftzy.second ponorogo. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sarasmitha, Rerinta Rega. Pengaruh life style, fashion involment, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian pakaian di thriftzy. Second ponorogo Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.
- Simangunsong, Tomy Gunawan. “Pengaruh persepsi harga dan lifestyle terhadap keputusan pembelian pakaian bekas (monza) di kota tanjung balai”. (2022).
- Sudirman, A., Alaydrus, S., Rosmayati, S., Syamsuriansyah, S., Nugroho, L., Arifudin, O., Hanika, I. M., Haerany, A., Rusmana, F. D., & Rijal, K. (2020). Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(5).
- Tjiptono, F. (2019b). Strategi Pemasaran (A. Diana (ed.)). Andi.
- Umboh, S. O., Tumbel, A., & Soepeno, D. (2015). Analisis Kualitas Produk, Brand Image Dan Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Wanita Di Mississippi Manado Town Square. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1).
- Usaha, Komisi Pengawas Persaingan, dan Republik Indonesia. "Jurnal Persaingan Usaha",
- Wto (n.d(a), ‘Regional Trade Agreements’, diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/region_e/region_e.htm.